

**PENGUATAN KAPASITAS BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
UNTUK MENGOPTIMALKAN  
POTENSI DESA DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DAN POTENSI DESA DI  
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Anita Silvianita<sup>1\*</sup>, Mokhtarrudin  
Ahmad<sup>2</sup>, Nurafni Rubiyanti<sup>3</sup>,  
Farah Alfannur<sup>4</sup>, Ratih Hendayani<sup>5</sup>,  
Indira Rachmawati<sup>6</sup>, Mahir  
Pradana<sup>7</sup> Mahendra Fakhri<sup>8</sup>,  
Akhhmad Yunani<sup>9</sup>, Amalina Dewi  
Kumalasari<sup>10</sup> Azham Zahid<sup>11</sup>,  
Aznul Fazrin bin Abu Sujak<sup>12</sup>,  
Raja Razana Raja Razali<sup>13</sup>, Miza  
Mangsor<sup>14</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Telkom University,  
Bandung, Indonesia

<sup>2,11,12,13,14</sup>Multimedia University,  
Cyberjaya, Malaysia

Article history

Received : 6 Oktober 2023

Revised : 8 Nopember 2023

Accepted : 9 Nopember 2023

\*Corresponding author

Email : mahir.pradana@gmail.com

No. doi:

[https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.](https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.50394)

50394

**ABSTRAK**

*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadi kunci dalam penguatan ekonomi desa dan pembangunan kerakyatan di Indonesia. BUMDES memfasilitasi pengelolaan potensi sumber daya alam dan manusia di desa untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli desa. Melalui PP No. 11 Tahun 2021, desa diberikan otonomi yang lebih besar untuk mengelola sumber daya secara mandiri, memungkinkan BUMDES menjadi pusat akses layanan ekonomi desa yang lebih baik. Meski memiliki potensi besar, BUMDES menghadapi tantangan, termasuk peningkatan kompetensi manajerial dan inovasi bisnis untuk tetap relevan di era digitalisasi dan globalisasi. Dalam konteks ini, RKPD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 menggarisbawahi pentingnya integrasi perencanaan pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan lokal.*

*Artikel ini mengkaji kolaborasi pengabdian masyarakat antara Universitas Telkom dan Multimedia University, Malaysia, yang mengimplementasikan serangkaian workshop dan forum diskusi grup (FGD) untuk menguatkan kapasitas BUMDES di Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini, yang terdiri dari seminar, presentasi, dan sesi diskusi, mengidentifikasi kebutuhan BUMDES dalam pengelolaan bisnis, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran, pemahaman potensi desa, kebutuhan peningkatan kapasitas, dan pembentukan jaringan komunikasi sebagai langkah progresif menuju penguatan BUMDES.*

*Kata Kunci: BUMDES; Pemetaan Potensi Desa; Pengabdian Kemasyarakatan*

**ABSTRACT**

*The role of the Village-Owned Enterprises (BUMDES) is pivotal in strengthening village economies and community-based development in Indonesia. BUMDES facilitates the management of the village's natural and human resources to create added value, jobs, and to increase the village's original income. Through Government Regulation No. 11 of 2021, villages were granted greater autonomy to manage resources independently, allowing BUMDES to become a better access center for village economic services. Despite its great potential, BUMDES faces challenges, including the need to enhance managerial competencies and business innovations to remain relevant in the era of digitalization and globalization. In this context, the Regional Medium-Term Development Plan (RKPD) of Tasikmalaya Regency in 2017 emphasized the importance of integrating development planning that is responsive to local needs.*

*This article examines the community service collaboration between Telkom University and Multimedia University,*

*Malaysia, which implemented a series of workshops and focus group discussions (FGD) to strengthen the capacities of BUMDES in Tasikmalaya Regency. These activities, which included seminars, presentations, and discussion sessions, identified BUMDES' needs in business management, human resource development, and technology utilization. The results indicate an increase in awareness, understanding of village potential, capacity building needs, and the formation of a communication network as progressive steps towards strengthening BUMDES.*

**Keywords:** BUMDES; Village Potential Mapping; Community Service

## **PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian Indonesia, desa memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi ekonomi kerakyatan (Pariyanti, 2019). Hal ini terutama terlihat dari jumlah desa yang mencapai puluhan ribu, yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dengan demikian, penguatan ekonomi desa menjadi aspek krusial dalam mewujudkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, 2020). Pada titik inilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki peran strategis.

Latar belakang pendirian BUMDES tidak terlepas dari keinginan untuk mempercepat pembangunan di pedesaan dengan menggali dan mengelola potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa (Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, 2020). BUMDES berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa yang memberikan nilai tambah pada komoditas lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli desa (Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, 2019). Relevansinya dalam konteks ekonomi desa saat ini terasa semakin mendesak, mengingat masih tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan ekonomi antarwilayah di Indonesia (Rimawan, M., & Aryani, 2019).

Dengan adanya PP No. 11 Tahun 2021, desa diberikan otonomi yang lebih besar untuk mengelola sumber daya yang ada secara mandiri melalui BUMDES (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2023). BUMDES

menjadi sebuah entitas yang dapat menjembatani kebutuhan masyarakat desa akan akses ke layanan ekonomi yang lebih baik, seperti kredit usaha, pemasaran produk lokal, serta penyediaan barang dan jasa (Raodah, P., & Rahmadani, 2023). Dalam konteks ekonomi desa yang seringkali terisolasi dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, BUMDES menjadi katalisator untuk membawa produk desa ke pasar yang lebih luas, sekaligus membuka peluang investasi yang akan memperkuat basis ekonomi desa (Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, 2021).

Dari sisi pengembangan sumber daya manusia, BUMDES turut serta dalam menciptakan peluang-peluang baru bagi peningkatan kapasitas masyarakat desa, melalui pelatihan dan pengembangan ketrampilan (Rianto, B., Wahyudi, A., Raharja, W. T., Tranggono, D., & Wuryandari, 2022). BUMDES juga dapat menjadi wadah bagi penerapan inovasi dan teknologi tepat guna yang meningkatkan produktivitas kerja masyarakat desa (Nursetiawan, 2018).

Secara ekonomi, keberadaan BUMDES sangat relevan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap pihak luar, mengurangi urbanisasi yang berlebihan akibat pencarian lapangan pekerjaan di kota, serta menumbuhkan ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal (Karlina, N., Muhafidin, D., & Susanti, 2021). Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh BUMDES adalah peningkatan kompetensi

manajerial dan inovasi bisnis untuk tetap relevan dalam perekonomian yang dinamis (Liliawati, L., & Natalia, 2023). Dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi, BUMDES juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Hal ini mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran produk, pengelolaan keuangan yang transparan, dan peningkatan kualitas produk yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Wibowo et al., 2020)

Melihat pentingnya peran serta potensi besar yang dimiliki oleh BUMDES, dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar menjadi kunci utama dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Jika dikelola dengan baik, BUMDES dapat menjadi model pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Dari Kabupaten Tasikmalaya, perwujudan dari perencanaan pembangunan tahunan diwajibkan daerah untuk menyusun dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). RKPD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 merupakan penjabaran tahun pertama dari RPJMD tahun 2016 – 2021 yang akan segera disusun setelah pelantikan bupati dan wakil bupati terpilih dan mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Tasikmalaya 2005 – 2025, yang diselaraskan dengan masukan dari aspirasi pemangku kepentingan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) mulai dari tingkat desa sampai ke tingkat kabupaten, serta memperhatikan hasil evaluasi terhadap perencanaan kinerja pada tahun sebelumnya, tahun sedang berjalan dan mengacu pada kebijakan RKPD Provinsi Jawa Barat dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 sebagai upaya perwujudan Visi dan Misi daerah Kabupaten Tasikmalaya mengacu, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara

Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara penyusunan. Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Pembangunan Daerah. RKPD merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah memuat tentang kondisi dan permasalahan pembangunan, rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas dan sasaran pembangunan daerah serta rencana program dan kegiatan prioritas daerah. Mengingat kondisi tersebut, kerjasama antara Universitas Telkom dan Multimedia University dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDES menjadi langkah penting dalam memperkuat kapasitas BUMDES untuk menghadapi tantangan tersebut.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat kolaborasi yang kami lakukan secara Kerjasama antara Telkom University dan Multimedia University, Malaysia.

Kami melaksanakan workshop, FGD, dan sambutan yang dihadiri antara lain oleh:

- Kepala Bappelitbangda Kab Tasikmalaya (diwakili Kabis PSDA).
- Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (diwakili Bpk Amang)
- Ketua Kadin Kab Tasikmalaya
- Asosiasi Pendamping Desa
- Tenaga Ahli Pendamping Masyarakat dan Desa
- Perwakilan Kepala Desa
- Direktur dan Pengurus Bumdes

Adapun info lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan ini adalah:

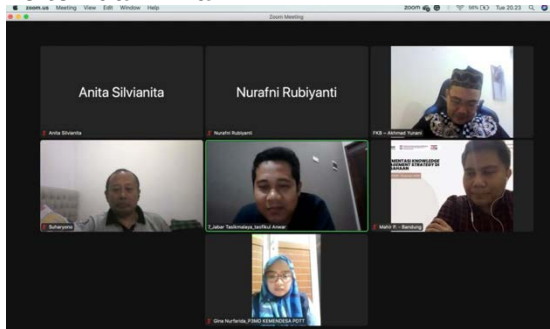
- Hari & tanggal: Sabtu, 12 Agustus 2023
- Tempat: Hotel Grand Metro, Tasikmalaya
- Tema: Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Tasikmalaya

Meski diselenggarakan sebagai kegiatan bersama antara Telkom University dan Multimedia University, kegiatan ini disambut antusias oleh para petinggi kecamatan, desa, dan pengurus BUMDES. Sesi ini dimoderatori oleh Dr. Akhmad Yunani, seorang dosen peneliti di departemen Administrasi Bisnis, Universitas Telkom.

Penjajakan program pengabdian masyarakat antara Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom serta BUMDES Kabupaten Tasikmalaya ini sudah dirintis sejak awal tahun 2023. Untuk memasukkan unsur internasionalisasi, Universitas Telkom menggandeng Multimedia University dari Malaysia.

Penjajakan program pengabdian masyarakat antara Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom serta BUMDES Kabupaten Tasikmalaya ini sudah dirintis sejak awal tahun 2023. Untuk memasukkan unsur internasionalisasi, Universitas Telkom menggandeng Multimedia University dari Malaysia.

#### a. Pertemuan Awal



**Gambar 1. Screenshot Pertemuan Online**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pertemuan pertama ini mempertemukan anggota pengabdian masyarakat Universitas Telkom dengan para penggiat BUMDES di Kabupaten Tasikmalaya.

#### b. Seminar

Universitas Telkom, yang beranggotakan Nurafni Rubiyanti, Anita Silvianita, Farah Alfianur, Ratih Hendayani, Indira Rachmawati, dan Amalina Dewi Kumalasari, serta Multimedia University Malaysia yang diwakili Dekan Faculty Applied Communication, Dr. Mokhtarudin Ahmad,

Aznul Fazrin bin Abu Sujak, Azham Zahid, Raja Razana binti Raja Razali, dan Miza Izwanis Mangsor, melaksanakan program Pengabdian Masyarakat yang diberi tema 'Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Tasikmalaya. Acara ini bertempat di Hotel Grand Metro Tasikmalaya pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023.

Dihadiri oleh para pegiat BUMDES di Kabupaten Tasikmalaya, acara ini dibuka oleh Kepala Bappelitbangda Kabupaten Tasikmalaya (diwakili Kabid PSDA). Acara ini juga bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Kadin Kabupaten Tasikmalaya. Untuk melengkapi materi seputar Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa, juga dilakukan workshop dengan membandingkan contoh usaha milik desa di Malaysia. Materi ini disampaikan oleh Dekan Faculty of Applied Communication Multimedia University, Bapak Dr. Mokhtarudin Ahmad.



**Gambar 2. Foto Bersama Para Peserta Seminar**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Panitia)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ikhtisar FGD yang diadakan antara Tim Telkom University (Tel-U) dan Tim Multimedia University (MMU) di Tasikmalaya, berikut adalah pembahasan yang mendetail terkait dengan temuan kegiatan pengabdian masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta analisis komparatif antara praktik BUMDES di Indonesia dan Malaysia.

##### 1. Respons dan Dampak pada BUMDES

- Peningkatan Kesadaran: Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran pentingnya model bisnis yang jelas, tata kelola yang baik, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mengembangkan BUMDES.
- Pemahaman Tentang Potensi Desa: Peserta FGD menyadari bahwa desa mereka memiliki potensi yang bisa dioptimalkan, seperti ekowisata dan kearifan lokal, yang belum tergarap maksimal.
- Kebutuhan akan Peningkatan Kapasitas: Peserta mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan dalam membuat rencana bisnis yang baik, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran digital.
- Komunikasi dan Koordinasi: Terbentuknya grup WhatsApp sebagai media komunikasi antara pengurus BUMDES dan para pemangku kepentingan menunjukkan respon positif terhadap pentingnya komunikasi yang efektif.

## 2. Dampak Langsung pada BUMDES

- Kapasitas Manajerial: Terdapat kesepakatan untuk peningkatan kapasitas pengelola BUMDES melalui penyusunan template organisasi dan tata kerja.
- Inisiasi Perubahan: Inisiasi untuk menggunakan Business Model Canvas sebagai alat dalam perumusan strategi bisnis BUMDES.
- Konektivitas dan Modal: Pembahasan tentang pembangunan konektivitas dan peluang penggalangan modal menunjukkan dampak langsung dalam hal mendukung keberlanjutan BUMDES.

Dalam hasil FGD dapat diangkat juga tantangan yang dihadapi oleh BUMDES diantara nya adalah:

1. Perbedaan pemahaman antara pemerintah desa dan pengelola BUMDES menjadi salah satu tantangan yang dihadapi sehingga diusulkan Solusi yang meliputi pelatihan untuk

pengurus BUMDES dalam penyusunan model bisnis dan pengelolaan keuangan.

2. Infrastruktur Konektivitas: Infrastruktur yang belum memadai menjadi penghalang dalam memperkuat usaha BUMDES, khususnya aksesibilitas dan konektivitas. Untuk mengatasi tantangan infrastruktur, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan pemerintah.
3. Permasalahan Keuangan: BUMDES menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan pembuatan laporan yang sederhana dan aplikatif.

Setelah melakukan FGD antara BUMDES di Indonesia dan Pengembangan Desa di Malaysia, maka dapat dianalisis perbandingan praktek pengembangan Desa di Indonesia dan Malaysia.

### Praktik di Indonesia

1. Pengembangan Berbasis Desa: Fokus pada pengembangan kearifan lokal dan potensi alam desa, dengan tantangan dalam tata kelola dan keberlanjutan finansial.
2. Tantangan Infrastruktur: Masih adanya kebutuhan besar untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan BUMDES.

### Praktik di Malaysia

1. Model Bisnis Terpadu: Contoh sukses dari Malaysia, seperti Kampung Parit Tengah, menunjukkan pengintegrasian ekowisata dan kegiatan ekonomi lain sebagai pendekatan holistik.
2. Keterlibatan Komunitas: Penggunaan fasilitas ICT dan dewan serbaguna mencerminkan keterlibatan komunitas dalam pengembangan usaha desa.

Berdasarkan analisis yang telah dibuat, maka pelajaran yang dapat diambil dari Malaysia tentang Pengelolaan Desa yang lebih sistematis dan integrasi dengan sektor lain dapat menjadi pelajaran berharga bagi BUMDES di Indonesia. Keberhasilan Malaysia dalam mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal menunjukkan pentingnya adaptasi terhadap inovasi digital untuk pengembangan BUMDES.

## KESIMPULAN

FGD menunjukkan adanya kesamaan dalam tantangan yang dihadapi BUMDES di kedua negara, namun juga terdapat perbedaan dalam pendekatan dan eksekusi strategi pengembangan. Kolaborasi internasional seperti ini dapat membantu dalam bertukar pengalaman, praktik terbaik, dan memetakan strategi yang bisa diadaptasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Keterlibatan Tim Tel-U dan Tim MMU dalam FGD menghasilkan wacana penting mengenai pengembangan BUMDES yang berkelanjutan dan inovatif, dengan menekankan pada peningkatan kapasitas pengurus, pengintegrasian model bisnis yang kuat, dan keterlibatan komunitas yang efektif.

Kesimpulan kami adalah BUMDES sangat potensial dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Peran BUMDES terkait aspek pelayanan berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi desa, peran BUMDES terkait aspek akuntabilitas berimplikasi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa, peran BUMDes terkait aspek peningkatan taraf hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, dan peran BUMDes terkait aspek ketaatan peraturan perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa (Pradana et al., 2023).

## SARAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Berkelanjutan  
Pengurus BUMDES sering kali tidak memiliki latar belakang bisnis, sehingga pelatihan berkelanjutan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan sangat krusial untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional BUMDES dengan penyelenggaraan workshop dan webinar secara periodik yang melibatkan para ahli dalam bidang ekonomi desa, bisnis, dan manajemen keuangan.
2. Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Konektivitas  
Infrastruktur merupakan dasar penting bagi pengembangan BUMDES, terutama untuk memperluas pasar dan

mempermudah akses ke sumber daya oleh karena itu diperlukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pusat untuk prioritas investasi infrastruktur di desa serta menerapkan program kerja sama dengan perusahaan swasta sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)  
Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional BUMDES dan membuka akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital dengan cara mendirikan pusat pelatihan TIK di desa, mendorong penggunaan e-commerce untuk produk desa, dan menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran.
4. Mengadopsi Business Model Canvas (BMC)  
BMC dapat membantu BUMDES dalam menyusun strategi bisnis yang lebih terstruktur dan fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dengan cara mengintegrasikan pelatihan BMC dalam program pengembangan kapasitas dan memfasilitasi pembuatan model bisnis untuk setiap BUMDES dengan bantuan tenaga ahli.
5. Mengembangkan Model Keuangan Berkelanjutan  
Kemandirian finansial BUMDES penting untuk keberlanjutannya, sehingga model keuangan yang berkelanjutan harus dikembangkan dengan cara menyusun panduan pengelolaan keuangan yang sederhana dan praktis untuk BUMDES, serta mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan seperti kredit mikro dan skema bagi hasil dengan investor.

Selanjut nya saran untuk penelitian masa depan, dapat dilakukan studi komparatif business model BUMDES antara Indonesia dan Malaysia untuk memahami faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam konteks yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada PPM Universitas Telkom dan Multimedia University, Malaysia yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Internasional ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirya, M. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. <https://www.iajawatimur.or.id/course/interest/detail/21>

Anwar, M.C (2022) Badan Usaha Milik Desa dan Apa Fungsinya <https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-apa-fungsinya?page=all>

Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.

Karlina, N., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2021). Penerapan Protokol Covid-19 Dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata Berbasis Ecotourism Di Masa Pandemi. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 28-36.

Liliawati, L., & Natalia, N. (2023). Pelatihan Inovasi Wisata Balai Sawala Desa Parungseah dalam Pembangunan Daerah. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 239-248.

Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.

Pariyanti, E. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan

Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2).

Pradana, M., Silvianita, A., Madiawati, P. N., Calandra, D., Lanzalunga, F., & Oppioli, M. (2023). A Guidance to Systematic Literature Review to Young Researchers by Telkom University and the University of Turin. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 409-417. <https://iris.unito.it/handle/2318/1905814>

Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, S. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 50–60.

Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, S. (2020). Peran BUMDes dalam penguatan ekonomi desa sukaratu kabupaten serang, banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(4), 80 87.

Raodah, P., & Rahmadani, R. (2023). Kerangka Hukum Pengembangan Usaha Bumdes Melalui Anak Perusahaan Bumdes Ptmitra Bumdes Nusantara (Studi Di Bumdes Amarta). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 790–798.

Rianto, B., Wahyudi, A., Raharja, W. T., Tranggono, D., & Wuryandari, Y. (2022). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bumdes Kalanganyar Makmur Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 71–76.

Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.

Tasikmalaya, K. (2017). Gambaran Umum Kabupaten Tasikmalaya.

<https://www.tasikmalayakab.go.id/index.php/en/about/dokumen-perencanaan/rkpd/rkpd-3/category/9-rkpd#:~:text=Kabupaten%20Tasikmalaya%20mempunyai%20luas%20wilayah,kecamatan%20berada%20di%20dataran%20rendah.>

Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58-70., 1(2), 58–70.

Wibowo, Hery, Marni, Z., Suryaningrum, R. A., Agustami, S. S., Pamungkas, G. A. D., & Sa'bani., N. K. (2020). Edukasi Pemasaran Daring untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Guesin Pacs Desa Cibodas Jawa Barat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 59-66.

Widodo, A., Wijayangka, C., Rubiyanti, R. N., Susanty, A. I., Silvianita, A., Saragih, R., ... & Rosmiati, M. (2022). Workshop Dan Pelatihan Pembuatan E-Katalog Sebagai Media Penjualan Online Dan Cloud Application Untuk UMKM Saat WFH Covid-19. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-12.